

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN BACAAN
MADINATUL MIZAN DALAM UPAYA
MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT DI
KOTA BINJAI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

AZRIN KARINA WIDYA AZHARI
2203110235

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Kehumasan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Azrin Karina Widya Azhari
NPM : 2203110235
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Kamis 12 Maret 2026
Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

PENGUJI I : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI II : **Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.**

PENGUJI III : **ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom.**

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.
NIDN :0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Azrin Karina Widya Azhari
NPM : 2203110235
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Komunikasi Interpersonal Taman Bacaan Madinatul Mizan Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Di Kota Binjai.

Medan, 4 Maret 2026

Pembimbing

ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIDN : 0104120702

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401



Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Azrin Karina Widya Azhari**, NPM 2203110235, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 April 2026

Yang Menyatakan,



Azrin Karina Widya Azhari

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil`alamin, Segala Puji dan Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Taman Bacaan Madinatul Mizan Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Di Kota Binjai”**. Sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihanNya, Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pembuatan skripsi ini bukanlah perkara yang sederhana. Banyak hari yang dilalui dengan kelelahan, kebingungan. Namun, penulis meyakini bahwa setiap langkah yang terasa sulit adalah elemen dari proses menuju kedewasaan. Skripsi ini bukan sekadar tulisan akademis, tetapi juga menjadi saksi bahwa penulis pernah berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tahap ini. Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terjadi tanpa adanya bantuan, dukungan, serta doa dari banyak orang. Dengan demikian, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap bangun dan melanjutkan langkah meski sering merasa lelah, takut, dan ragu dengan kemampuan sendiri. Terima kasih karena tidak menyerah ketika proses terasa panjang dan hasil belum terlihat.

Terima kasih sudah belajar berdamai dengan kekurangan, menerima kesalahan, dan terus mencoba memperbaiki diri. Semua air mata, kelelahan, dan pengorbanan waktu akhirnya terbayar di titik ini. Semoga ke depan penulis bisa lebih menghargai diri sendiri, tidak mudah meremehkan usaha yang telah dilakukan, dan tetap berani bermimpi lebih besar.

Kedua orang tua tercinta, ayahanda A.M Suhardi dan Ibunda Basnah Fauzi Nst. S.Pd., yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, serta motivasi tanpa henti kepada penulis. Setiap nasihat, pengorbanan, dan kepercayaan yang diberikan menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tanpa doa dan dukungan dari orang tua, penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini.

Kakak kandung tercinta Athia Faqiha Salsabila Azhari S.E., yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan perhatian kepada penulis. Kehadiran kakak sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan motivasi menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Assoc Prof. Dr. Hj Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom Sekretaris Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Abdurrahman Zuhdi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr.Puji Santoso S.S., M.SP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ibu Drs. Susi Suharyani, M.Sc. selaku Kepala Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih atas keterbukaan, kesediaan meluangkan waktu, serta informasi yang

diberikan selama proses penelitian berlangsung, serta pengunjung yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Sahabat – sahabat penulis selama perkuliahan, Tasya Anggraini, Diva Cinta, Aura Aullya, Dita Affifah, Ratna Bulan, Novita Anggraini, Salsabilla Tiara, Annisa Santiawan yang sudah kebersamai perjuangan, membantu, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga diakhir perkuliahan.
11. Sahabat – sahabat penulis semasa SMP, Icha, Dinda, Muti, Sendy yang sudah kebersamai sejak SMP hingga saat ini, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat – sahabat penulis semasa SMA, Muti, Veny, Puspa yang sudah kebersamai sejak SMA hingga saat ini, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
13. Tim Media, Komunikasi dan Dokumentasi GenBI Sumatra Utara, Kautsar Fatin, M. Ali, Ade Putri, Jihan Fazillah, Tiara Amalia, Tsamara Nayla, Ahmad Sufadil, Himalaya Kaiya, yang sudah kebersamai dan memberikan dukungan kepada penulis.
14. Teman – teman KKN Tematik Literasi yang sudah kebersamai perjuangan, memberikan dukungan dan kepada penulis.

Untuk semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tidak lupa penulis memohon kepada Allah SWT untuk pihak yang terlibat semoga dibalas dengan pahala yang

berlimpah ganda dan dijadikan sebagai amal yang diridhoi Allah SWT. Semoga skripsi ini memberi kebermanfaatan untuk penulis dan untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan 06 Maret 2026

Azrin Karina Widya Azhari

2203110235

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN BACAAN MADINATUL
MIZAN DALAM UPAYA MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT
DI KOTA BINJAI**

AZRIN KARINA WIDYA AZHARI

2203110235

ABSTRAK

Minat baca masyarakat Kota Binjai masih fluktuatif, mendorong TBM Madinatul Mizan hadir sebagai ruang literasi alternatif berbasis komunitas yang mengandalkan komunikasi interpersonal sebagai strategi utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal yang diterapkan pengelola TBM Madinatul Mizan dalam upaya membangun minat baca masyarakat di Kota Binjai. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu pengelola dan empat pengunjung sebagai informan. Analisis data mengacu pada teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito yang mencakup lima dimensi yaitu, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola TBM Madinatul Mizan telah menerapkan kelima dimensi tersebut secara efektif dan konsisten, yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi pengunjung untuk datang dan membaca, serta menciptakan ikatan emosional yang mendorong kunjungan berulang. Meskipun demikian, minat baca masyarakat masih menghadapi tantangan struktural berupa keterbatasan waktu operasional, sistem katalogisasi yang belum optimal, zonasi ruang yang belum terstruktur, dan tingkat kunjungan yang fluktuatif akibat kompetisi dengan media hiburan digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif merupakan komponen kunci dalam membangun minat baca, namun diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan perbaikan infrastruktur dan manajemen operasional untuk membangun ekosistem literasi masyarakat yang berkelanjutan di Kota Binjai.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Taman Bacaan Masyarakat, Minat Baca, Literasi Masyarakat, Kota Binjai.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2 Unsur – Unsur Komunikasi.....	9
2.1.3 Fungsi Komunikasi.....	11
2.1.4 Fungsi Komunikasi.....	12
2.1.5 Hambatan Komunikasi.....	13
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	14
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	14
2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	16
2.2.3 Ciri Efektifitas Komunikasi Interpersonal.....	17
2.3 Taman Bacaan Masyarakat.....	18
2.4 Minat Baca.....	20
2.5 Masyarakat.....	20
2.6 Anggapan Dasar.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23

3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.3.1 Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM).....	25
3.3.2 Komunikasi Interpersonal.....	25
3.3.3 Teori Komunikasi Interpersonal DeVito.....	25
3.3.4 Metode Penelitian.....	26
3.3.5 Minat Baca Masyarakat Kota Binjai.....	26
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	27
3.5 Informan atau Narasumber.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.1 Observasi.....	29
3.6.2 Wawancara.....	29
3.6.3 Dokumentasi.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Reduksi Data.....	30
3.7.2 Penyajian Data.....	30
3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	31
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Komunikasi Interpersonal Pengelola TBM Madinatul Mizan.....	35
4.1.2 Kondisi Minat Baca Masyarakat di TBM Madinatul Mizan.....	44
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Komunikasi Interpersonal Pengelola dalam Membangun Minat Baca.....	48
4.2.2 Kondisi Minat Baca Masyarakat.....	50
4.2.3 Implikasi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembangunan Minat Baca	51
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	56

5.2.1 Saran Untuk TBM Madinatul Mizan.....	56
5.2.2 Saran Untuk Pemerintah Daerah Kota Binjai.....	60
5.2.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	24
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Identitas Narasumber.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat baca masyarakat Kota Binjai hingga saat ini masih menunjukkan kondisi yang belum stabil dan memerlukan perhatian serius. Hal ini tercermin dari data kunjungan perpustakaan yang dikeluarkan oleh Dinas Perpustakaan Kota Binjai tahun 2024, yang memperlihatkan adanya fluktuasi jumlah pengunjung sepanjang tahun. Pada bulan Januari tercatat sebanyak 1.499 pengunjung, kemudian mengalami penurunan signifikan pada bulan Februari dan Maret menjadi 927 dan 416 pengunjung.

Meskipun terjadi peningkatan pada bulan Oktober dan November masing-masing menjadi 1.412 dan 1.319 pengunjung, total kunjungan perpustakaan selama tahun 2024 hanya mencapai 11.271 pengunjung. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca masyarakat Kota Binjai belum berlangsung secara konsisten dan masih memerlukan penguatan berkelanjutan melalui pendekatan yang lebih efektif.

Sebagai upaya mendukung peningkatan minat baca masyarakat di Kota Binjai, keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi salah satu sarana literasi berbasis komunitas yang strategis. Salah satu TBM yang berperan aktif adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan, yang berdiri pada tahun 2024. TBM ini hadir sebagai ruang literasi alternatif yang menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan serta menyelenggarakan sejumlah program literasi bagi masyarakat.

TBM Madinatul Mizan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti kegiatan membaca bersama dan aktivitas edukatif lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, meningkatkan pengetahuan, serta membangun kesadaran literasi masyarakat secara umum. Melalui pendekatan berbasis komunitas, TBM Madinatul Mizan diharapkan mampu menjadi ruang belajar yang inklusif dan mudah diakses oleh masyarakat di sekitarnya.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan TBM Madinatul Mizan belum sepenuhnya optimal. Kunjungan masyarakat ke TBM masih bersifat fluktuatif dan belum dilakukan secara rutin oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan TBM belum sepenuhnya dimaknai sebagai ruang literasi yang memiliki daya tarik dan relevansi berkelanjutan bagi masyarakat secara umum.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pengelola TBM. Dalam beberapa kegiatan literasi, komunikasi interpersonal yang dilakukan terlihat mampu menciptakan suasana interaktif dan membangun kedekatan antara pengelola dan masyarakat. Namun, komunikasi interpersonal tersebut belum diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan kepada seluruh masyarakat, sehingga pesan mengenai manfaat TBM dan pentingnya budaya membaca belum tersampaikan secara optimal.

Kondisi tersebut sejalan dengan realitas budaya literasi masyarakat Indonesia secara umum. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan penelitian Central Connecticut State University tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam kategori minat membaca (Hermanto, 2019).

UNESCO juga menyebutkan bahwa Indonesia berada pada posisi kedua terbawah dalam tingkat literasi, bahkan persentase penduduk yang memiliki kebiasaan membaca hanya mencapai 0,001 persen atau satu dari setiap 1.000 orang (Yusniah, *et al.*, 2023). Rendahnya budaya literasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sarana membaca, lingkungan yang kurang memotivasi, minimnya figur panutan, serta meningkatnya penggunaan teknologi digital yang mengalihkan perhatian masyarakat dari aktivitas membaca (Anisa *et al.*, 2021).

Dalam konteks tersebut, Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran strategis sebagai ruang pembelajaran alternatif yang bersifat informal dan berbasis komunitas. TBM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi interpersonal secara langsung antara pengelola dan masyarakat. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan secara tatap muka yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik, baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga mampu membangun kedekatan emosional dan kepercayaan (Anggraini *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca masyarakat tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan koleksi bacaan, tetapi juga memerlukan pendekatan yang bersifat humanis, personal, dan partisipatif melalui komunikasi interpersonal. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal Taman Bacaan Masyarakat Madinatul Mizan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kota Binjai, guna mengkaji bagaimana bentuk dan peran komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pengelola TBM dalam mendukung peningkatan minat baca masyarakat secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat Madinatul Mizan dalam menjalin interaksi dengan masyarakat di Kota Binjai?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat Madinatul Mizan berkontribusi dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Binjai?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat Madinatul Mizan dalam berinteraksi dengan masyarakat di Kota Binjai.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal tersebut berkontribusi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran komunikasi interpersonal sebagai strategi yang digunakan pengelola TBM dalam membangun kedekatan, kepercayaan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal dan komunikasi pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam pengembangan literasi dan budaya baca.
2. Manfaat Praktis, secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman bagi pengelola TBM Madinatul Mizan mengenai strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi instansi terkait, komunitas literasi, maupun pengelola TBM lainnya dalam merancang program literasi berbasis komunikasi interpersonal. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih menyadari pentingnya peran komunikasi dalam membangun budaya membaca di lingkungan komunitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada standar penulisan ilmiah yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan proposal penulis membagi

sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab utama. Setiap bab memiliki fungsi dan fokus yang berbeda namun saling terkait, sehingga membentuk penelitian yang utuh dan menyeluruh. Berikut ini rinciannya:

BAB I : Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah sebagai pedoman penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian komunikasi, komunikasi interpersonal, teori komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, pengelola Taman Bacaan Masyarakat, serta konsep minat baca masyarakat. Uraian teoritis ini digunakan sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kerangka konsep penelitian, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil

penelitian tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat, masyarakat, dan penelitian selanjutnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Latin “*communication*”, yang berarti pemberitahuan, pertukaran, atau pemberian bagian, yang mengandung makna bahwa seorang pembicara mengharapkan respons atau partisipasi dari pendengarnya. Istilah ini berhubungan dengan kata *communicare*, yang berarti berbicara, berunding, atau bermusyawarah, dan kata *communis*, yang berarti “sama”, sehingga menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses mengajak orang lain untuk berpartisipasi dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri (Rafiq, 2018).

Secara terminologis, komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi untuk mempertahankan kehidupannya, maka komunikasi menjadi aktivitas mendasar dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam konteks ini, komunikasi merujuk pada komunikasi antar manusia (*human communication*) atau komunikasi sosial, yakni interaksi yang memungkinkan pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman (Hariyanto, 2021).

Sejalan dengan itu, DeVito mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan satu orang atau lebih dalam mengirim dan menerima pesan yang dapat mengalami distorsi, berlangsung dalam konteks tertentu, memiliki pengaruh tertentu, serta memungkinkan terjadinya umpan balik. Definisi ini menekankan bahwa

komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan proses interpretasi dan respons (Pohan & Fitria, 2021).

Onong Uchjana Effendy menambahkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau gagasan dari seorang komunikator kepada komunikan secara sederhana namun efektif (Yusuf, 2021). Raymond Ross memperkaya pemahaman tersebut dengan menyatakan bahwa komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol dalam bentuk tertentu sehingga membantu pendengar memberikan tanggapan yang maknanya sebanding dengan maksud komunikator. Dengan demikian, komunikasi hakikatnya merupakan proses simbolik, transaksional, dan interpretatif yang melibatkan partisipasi aktif semua pihak (Novianti *et al.*, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa komunikasi merupakan unsur penting dalam membangun hubungan sosial yang efektif. Komunikasi tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, kepercayaan, dan keterlibatan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kejelasan pesan, kesesuaian konteks, serta adanya interaksi timbal balik.

2.1.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Untuk memahami bagaimana komunikasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, diperlukan pemahaman terhadap unsur-unsur komunikasi. Terdapat 5 unsur utama dalam komunikasi yang dikutip pada buku Management Komunikasi (Faustyna, 2023:76-78), yaitu :

- a. Pengirim (*sender*)

Pengirim adalah pihak yang menjadi sumber informasi dan bertanggung jawab menyampaikan pesan secara jelas dan efektif. Untuk itu, pengirim perlu menetapkan tujuan komunikasi, memilih media yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mempertimbangkan konteks sosial dan budaya penerima, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik komunikan. Penerapan strategi tersebut membantu memastikan pesan diterima dan dipahami dengan tepat.

b. Pesan (*message*)

Pesan adalah informasi yang dikirimkan komunikator melalui saluran komunikasi tertentu dan dapat berupa kata, gambar, suara, gerakan, atau kombinasi dari semuanya. Dalam merumuskan pesan, komunikator harus mempertimbangkan konteks dan karakteristik audiens agar pesan tersampaikan secara jelas dan efektif.

Proses ini mencakup pemilihan kata yang tepat, penyesuaian gaya bahasa, serta penggunaan media yang sesuai. Selain itu, unsur nonverbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh juga berperan dalam memengaruhi cara pesan ditafsirkan. Dengan demikian, penyusunan pesan yang cermat dapat mengurangi potensi kesalahpahaman.

c. Saluran (*channel*)

Saluran merupakan media atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Saluran ini dapat berbentuk komunikasi lisan seperti suara, komunikasi tertulis, tampilan visual, maupun perpaduan dari berbagai bentuk tersebut. Pemilihan saluran yang tepat sangat penting agar pesan dapat diterima secara optimal sesuai dengan situasi, kebutuhan, dan karakteristik penerimanya.

d. Penerima (*receiver*)

Penerima adalah pihak yang menerima pesan melalui saluran komunikasi dan bertanggung jawab menafsirkan serta memahaminya secara tepat. Proses ini mencakup pemahaman terhadap isi pesan, unsur nonverbal seperti nada dan intonasi, serta konteksnya. Ketepatan penerima dalam menafsirkan pesan sangat menentukan keberhasilan komunikasi dan mencegah terjadinya kesalahpahaman.

e. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan penerima kepada pengirim setelah pesan diterima dan diproses. Melalui umpan balik, pengirim dapat menilai sejauh mana pesan telah dipahami, mengevaluasi kejelasan penyampaian, serta memperbaiki potensi kesalahpahaman. Umpan balik juga berperan dalam meningkatkan kualitas komunikasi selanjutnya, karena membantu pengirim menyesuaikan cara penyampaian pesan. Selain itu, umpan balik turut memperkuat hubungan antara pengirim dan penerima melalui interaksi yang lebih terbuka dan saling memahami. Oleh sebab itu, umpan balik menjadi komponen penting dalam mewujudkan komunikasi yang efektif.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menggambarkan peran dan tujuan utama dari proses pertukaran pesan yang terjadi antara individu maupun kelompok, baik dalam membangun pemahaman, membentuk hubungan sosial, maupun menyampaikan informasi secara efektif. Menurut (Effendy, 2009) terdapat 4 fungsi komunikasi yaitu :

a. Menginformasikan (*to inform*)

Fungsi ini berarti komunikasi digunakan untuk menyampaikan berbagai data, keterangan, atau berita kepada masyarakat sehingga mereka mengetahui peristiwa atau kejadian yang berlangsung.

b. Mendidik (*to educate*)

Artinya, komunikasi berperan sebagai media pembelajaran. Melalui proses komunikasi, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan pengetahuan kepada orang lain, sehingga pihak yang menerima memperoleh informasi sekaligus wawasan baru.

c. Menghibur (*to entertain*)

Selain memberikan informasi dan pendidikan, komunikasi juga memiliki fungsi sebagai sarana hiburan. Melalui pesan-pesan tertentu, komunikasi mampu menciptakan rasa senang, nyaman, atau menghilangkan kejenuhan bagi penerimanya.

d. Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi ini menunjukkan bahwa komunikasi dapat digunakan untuk memengaruhi individu maupun kelompok. Melalui pesan yang disampaikan, komunikator dapat mendorong perubahan sikap, pandangan, atau perilaku komunikasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menggambarkan peran dan tujuan utama dari proses pertukaran pesan antara individu maupun kelompok. Setiap fungsi memberikan kontribusi penting dalam membangun pemahaman bersama, memperkuat

hubungan sosial, serta mendukung penyampaian informasi secara efektif. Secara garis besar (Alhasbi *et al.*, 2023) merumuskan fungsi komunikasi sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana penyampaian informasi, yakni membantu mengalirkan berbagai pesan atau keterangan kepada pihak lain.
- b. Menjadi media untuk mengungkapkan pandangan atau pendapat agar dapat dipahami maupun diterima oleh khalayak atau pihak yang berkaitan.
- c. Berperan sebagai alat untuk berinteraksi, memungkinkan individu menjalin hubungan dan berhubungan dengan orang lain.
- d. Berfungsi memperluas pengetahuan dan wawasan, karena melalui komunikasi terjadi proses pertukaran informasi serta pemindahan ilmu dari satu pihak kepada pihak lainnya.

2.1.5 Hambatan Komunikasi

Terdapat berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas penyampaian pesan sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai secara optimal. (Caropeboka, 2017:19) menyebutkan hambatan-hambatan tersebut antara lain :

- a. Gangguan dari lingkungan internal maupun eksternal, proses komunikasi kerap terpengaruh oleh berbagai bentuk gangguan (*noise*), baik yang bersumber dari lingkungan sekitar seperti kebisingan, kondisi teknis media yang tidak memadai, maupun dari faktor internal seperti kurangnya konsentrasi penerima atau pengirim pesan. Gangguan ini dapat mengurangi kejelasan pesan sehingga menghambat efektivitas penyampaian informasi.
- b. Kendala psikologis pada komunikator, faktor psikologis seperti rasa gugup, cemas, atau kurang percaya diri dapat menghambat kemampuan komunikator

dalam menyampaikan pesan secara optimal. Kondisi ini sering menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan jelas, tidak terstruktur, atau bahkan menyimpang dari maksud yang ingin disampaikan, sehingga penerima kesulitan memahami isi pesan.

- c. Kecurigaan atau prasangka awal (*predisposisi*). Sikap saling curiga atau adanya prasangka negatif sebelum komunikasi berlangsung dapat menimbulkan hambatan serius. *Predisposisi* ini membuat penerima cenderung menafsirkan pesan secara bias, sehingga mudah terjadi kesalahpahaman dan sulit tercapai kesepakatan antara pihak yang berkomunikasi.
- d. Sikap dan kebiasaan yang tidak sesuai konteks, perilaku atau kebiasaan yang tidak selaras dengan situasi komunikasi, misalnya bersikap kurang sopan, tidak menghargai lawan bicara, atau menggunakan bahasa tubuh yang tidak pantas dapat mengganggu kenyamanan dan kepercayaan dalam interaksi. Hal ini berdampak pada menurunnya efektivitas komunikasi dan berkurangnya kualitas hubungan antar pihak.

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi di mana dua atau lebih orang berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utama. Komunikasi interpersonal/antarpersonal adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa orang. Dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang karena sifatnya yang dialogis dan terdiri dari percakapan. Selama proses

komunikasi ini, komunikator dapat segera mengetahui tanggapan komunikan (Mukarom, 2020:59).

DeVito menegaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi antara dua individu yang memiliki hubungan yang telah terbentuk dan terikat melalui berbagai cara, baik secara emosional, sosial, maupun situasional. Proses komunikasi ini memungkinkan terjadinya pemahaman bersama yang lebih mendalam karena adanya kedekatan, keintiman, dan keterlibatan langsung antara kedua belah pihak (Anggraini *et al.*, 2022).

Menurut (Thariq, 2017) komunikasi tatap muka yang merupakan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk memperhatikan secara langsung mimik wajah, bahasa tubuh, serta ekspresi nonverbal lainnya. Melalui bentuk komunikasi ini, interaksi berlangsung secara pribadi atau istimewa karena terjadi secara langsung antara satu atau dua orang. Komunikasi tatap muka tersebut memiliki tujuan penting, yaitu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup serta memenuhi kebutuhan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, sebagaimana dikemukakan oleh (Fazhari & Rudianto, 2021).

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas peneliti berpendapat bahwa komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam membangun kedekatan, kepercayaan, dan pemahaman antara individu. Sifatnya yang langsung dan interaktif memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara mendalam, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan lebih jelas.

2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

DeVito dalam *The Interpersonal Communication Book*, yang dikutip dalam (Alviansyah *et al.*, 2023), mengemukakan bahwa terdapat lima tujuan utama dari komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Untuk memperoleh pengetahuan (*to learn*)

Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk memahami lingkungan sosialnya. Melalui percakapan langsung, seseorang dapat menggali informasi, memperluas wawasan, dan memaknai pengalaman baru. Proses belajar ini terjadi melalui pertukaran pesan, baik verbal maupun nonverbal, yang memungkinkan individu memperkaya pengetahuan tentang diri sendiri maupun orang lain.

b. Untuk membangun relasi (*to relate*)

Salah satu tujuan mendasar komunikasi antarpribadi adalah menjalin serta mempertahankan hubungan. Interaksi yang terjadi secara konsisten memungkinkan terciptanya kedekatan emosional, rasa saling percaya, serta hubungan yang harmonis. Dalam konteks sosial, komunikasi menjadi pintu masuk bagi individu untuk merasa terhubung dan diterima dalam suatu kelompok atau komunitas.

c. Untuk memengaruhi (*to influence*)

Komunikasi interpersonal juga digunakan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain. Proses ini dapat berlangsung secara persuasif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya dapat berupa mengubah cara pandang seseorang, mengajak melakukan suatu tindakan, atau membentuk pola pikir yang sejalan dengan pesan yang disampaikan.

d. Untuk mendapatkan kesenangan (*to play*)

Interaksi antarindividu tidak selalu bersifat formal atau serius. Komunikasi kerap dilakukan untuk mendapatkan hiburan, mencairkan suasana, atau sekadar menikmati percakapan ringan. Aktivitas seperti bercanda, bercerita, atau bertukar pengalaman menyenangkan merupakan bagian dari fungsi rekreatif komunikasi interpersonal.

e. Untuk memberikan bantuan (*to help*)

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, baik secara emosional maupun praktis. Melalui komunikasi, seseorang dapat menenangkan, memotivasi, atau memberikan solusi kepada pihak lain. Dalam situasi sosial, komunikasi menjadi sarana untuk menunjukkan empati dan membantu individu lain menghadapi persoalan.

2.2.3 Ciri Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses interaksi antarindividu. Berkaitan dengan hal tersebut, DeVito dalam (Mukarom, 2020:76) mengemukakan bahwa terdapat lima ciri efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*openness*), merupakan unsur fundamental dalam komunikasi sekaligus dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, khususnya dalam proses pembelajaran dan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Sikap terbuka memungkinkan individu menerima gagasan, pandangan, maupun masukan dari orang lain, sehingga tercipta proses belajar bersama yang berkelanjutan.

- b. Empati (*empathy*), yaitu kemampuan psikologis untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Empati berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman timbal balik, memperlancar interaksi komunikasi, serta meningkatkan efektivitas penyampaian dan penerimaan pesan.
- c. Dukungan (*supportiveness*), hubungan komunikasi yang efektif memerlukan adanya sikap saling mendukung antarindividu yang terlibat. Perilaku saling menjatuhkan atau menghambat bertentangan dengan hakikat komunikasi, karena tujuan utama komunikasi adalah membangun pemahaman bersama, bukan menciptakan konflik.
- d. Sikap positif (*positiveness*), menunjukkan sikap positif, baik terhadap pendapat yang sejalan maupun yang berbeda, akan mendorong terciptanya iklim komunikasi yang kondusif. Sikap ini secara langsung berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan proses komunikasi.
- e. Kesetaraan (*equality*), dalam komunikasi interpersonal, setiap individu hendaknya diperlakukan secara setara tanpa adanya sikap merendahkan, angkuh, atau merasa lebih unggul. Kesetaraan menjadi landasan penting agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

2.3 Taman Bacaan Masyarakat

Berdasarkan pemahaman dari buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat yang dikutip dalam (Khoirunnisa & Indrawati, 2019), TBM adalah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah. TBM berfungsi sebagai sumber belajar dan memberikan akses kepada masyarakat sekitar ke bahan bacaan yang sesuai dan bermanfaat.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, tujuan penyelenggaraan TBM adalah untuk mendorong minat baca masyarakat. Membaca membantu orang belajar lebih banyak dan memperluas ilmu pengetahuan dan kebudayaan mereka. Namun, masyarakat tidak akan tertarik untuk membaca jika tidak ada minat. Minatnya mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Untuk membangun diri dengan ilmu pengetahuan, masyarakat harus memiliki minat baca yang positif.

Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga yang menawarkan bahan bacaan kepada orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk membentuk masyarakat pembelajar yang bertahan seumur hidup (Sopiatun & Nurjamjam, 2021).

Menurut (Mulyani, 2024) peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penghubung informasi, TBM berperan menjembatani masyarakat dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi.
2. Sebagai pengembang minat baca, TBM menyediakan koleksi bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik masyarakat.
3. Sebagai fasilitator dan motivator, TBM mendorong masyarakat untuk mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan pengetahuan secara mandiri.
4. Sebagai agen perubahan dan pengembangan budaya, TBM berkontribusi dalam mendorong kemajuan sosial dan pelestarian budaya di lingkungan masyarakat.

5. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TBM menjadi ruang belajar bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan membaca, belajar mandiri, penelitian sederhana, dan aktivitas pembelajaran lainnya.

2.4 Minat Baca

Minat baca dapat dipahami sebagai dorongan emosional yang kuat yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Dorongan ini tidak hanya muncul secara spontan, tetapi juga memerlukan rangsangan atau stimulus agar dapat berkembang menjadi kebiasaan yang konsisten. Minat sendiri berperan sebagai sumber motivasi internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu sesuai keinginannya (Asmawati; et al., 2021).

Minat baca adalah kesenangan individu terhadap kegiatan membaca yang muncul dari keinginan sendiri dan dilakukan secara berulang karena diyakini ada manfaat yang diperoleh dari membaca (Nurmala *et al.*, 2024). Dengan kata lain, minat mencerminkan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal, sehingga individu terdorong untuk mendekati atau terlibat dalam hal tersebut.

Dalam konteks membaca, minat baca merupakan perasaan tertarik dan menyenangkan yang membuat seseorang secara sukarela melakukan kegiatan membaca. Ketertarikan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mendorong individu untuk mengulang kegiatan membaca secara rutin, sehingga membaca menjadi bagian dari perilaku yang terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Masyarakat

Menurut Linton, masyarakat merupakan sekumpulan individu yang telah hidup dan bekerja bersama dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga tercipta suatu

organisasi yang mengatur perilaku setiap anggotanya. Organisasi ini memungkinkan setiap individu untuk mengelola diri sendiri sekaligus memahami dirinya sebagai bagian dari kesatuan sosial yang memiliki batasan-batasan tertentu (Margayaningsih, 2019).

John J. Macionis yang dikutip dalam (Maryani & Nainggolan, 2020) banyak pakar ilmu sosial telah mengemukakan pengertian masyarakat. Secara umum, masyarakat dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki tingkat kemandirian relatif terhadap orang-orang di luar wilayah tersebut, dan berbagi budaya yang relatif serupa. Selain itu, menurut, masyarakat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi di dalam suatu wilayah tertentu serta memiliki kesamaan budaya yang menjadi ciri khas mereka.

Peneliti berpendapat bahwa masyarakat merupakan satuan sosial yang dinamis, di mana individu-individu di dalamnya saling bergantung dan membentuk pola interaksi yang teratur. Keberadaan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari nilai, norma, dan budaya yang berkembang serta memengaruhi perilaku anggotanya.

2.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa minat baca masyarakat di Kota Binjai masih tergolong rendah dan memerlukan penanganan yang berkelanjutan. Rendahnya minat baca tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana literasi, tetapi juga oleh pendekatan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan literasi kepada masyarakat. Penelitian ini beranggapan bahwa komunikasi interpersonal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan minat

baca masyarakat karena bersifat langsung, dialogis, dan interaktif, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima.

Dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai lebih efektif karena memungkinkan adanya umpan balik, kedekatan emosional, serta penyesuaian pesan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, sehingga berpotensi mendorong perubahan sikap dan perilaku membaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, serta analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemaknaan daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:7)

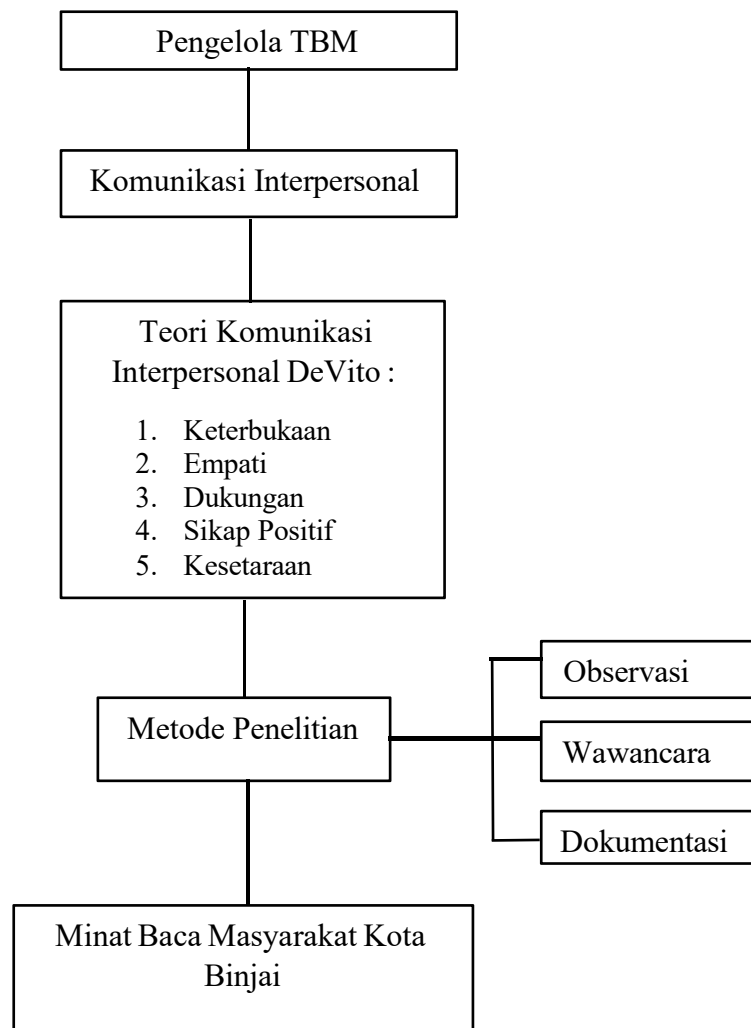
Strauss & Corbin berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan tanpa melibatkan proses pengukuran statistik atau kuantifikasi data. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena sosial, seperti sejarah, perilaku, kehidupan masyarakat, hubungan kekerabatan, gerakan sosial, serta dinamika dan fungsi organisasi (Agustini *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat Madinatul Mizan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Binjai. Penelitian dilaksanakan secara alamiah dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan

secara komprehensif proses komunikasi interpersonal yang terjalin antara pengelola dan masyarakat, serta perannya dalam mendorong peningkatan minat baca.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terarah mengenai variabel atau fokus penelitian yang dikaji. Definisi konsep ini

berfungsi sebagai batasan konseptual agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah definisi konsep berdasarkan kerangka konsep di atas

3.3.1 Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Pengelola Taman Bacaan Masyarakat memiliki peran strategis sebagai penggerak utama kegiatan literasi di lingkungan masyarakat. Pengelola tidak hanya bertugas menyediakan fasilitas dan bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai komunikator yang menjembatani nilai-nilai literasi kepada masyarakat. Keaktifan, kreativitas, serta kemampuan pengelola dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sangat menentukan tingkat partisipasi dan keberlanjutan kegiatan literasi yang diselenggarakan.

3.3.2 Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam menjalin kedekatan dan membangun kepercayaan antara pengelola TBM dan masyarakat. Sifatnya yang langsung, dialogis, dan interaktif memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara dua arah, sehingga pesan tentang pentingnya membaca dapat disampaikan secara personal dan mudah dipahami. Komunikasi interpersonal juga memungkinkan penyesuaian pesan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan minat baca.

3.3.3 Teori Komunikasi Interpersonal DeVito

Teori komunikasi interpersonal menurut DeVito relevan dalam konteks kegiatan literasi di Taman Bacaan Masyarakat. DeVito menekankan bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam hubungan yang telah terbangun dan

melibatkan kedekatan, keterbukaan, serta umpan balik. Dalam praktiknya, teori ini menunjukkan bahwa semakin intens dan berkualitas hubungan komunikasi antara pengelola TBM dan masyarakat, maka semakin besar peluang terjadinya pemahaman bersama dan perubahan sikap, termasuk dalam hal minat membaca.

3.3.4 Metode Penelitian

Penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat tepat dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai proses komunikasi interpersonal di TBM. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung interaksi yang terjadi, wawancara membantu menggali pengalaman dan pandangan pengelola serta masyarakat, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian. Kombinasi ketiga metode tersebut memberikan validitas dan keakuratan data penelitian.

3.3.5 Minat Baca Masyarakat Kota Binjai

Penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat berimplikasi positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat Kota Binjai. Komunikasi yang bersifat personal, terbuka, dan berkelanjutan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi serta memperkuat kesadaran akan pentingnya membaca. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam pengembangan program literasi untuk mendorong peningkatan minat baca masyarakat secara berkelanjutan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses konsep teoritis dalam komunikasi interpersonal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu :

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Kategori	Indikator
1.	Komunikasi	• Keterbukaan (openness)
	Interpersonal	• Empati (empathy)
	Pengelola	• Dukungan (supportiveness)
	TBM	• Sikap positif (positiveness)
2.	Minat Baca Masyarakat	• Kesetaraan (equality)
		• Kenyamanan ruang baca
		• Kelengkapan koleksi buku
		• Aksesibilitas dan kemudahan membaca
		• Tingkat kunjungan dan aktivitas membaca

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Menurut Heryana dalam (Altaran *et al.*, 2023) informan penelitian merupakan subjek yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan sehingga mampu memberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan

pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan.
2. Memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai proses komunikasi interpersonal yang berlangsung di TBM Madinatul Mizan.
3. Pernah berinteraksi secara langsung dalam kegiatan membaca atau program yang diselenggarakan oleh TBM.
4. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti secara terbuka dan mendalam.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan sebagai informan kunci, ibu Susi Surhayani selaku pemilik dan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan.
2. Empat (4) orang pengunjung atau masyarakat pengguna TBM Madinatul Mizan sebagai informan pendukung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang umum dipakai dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap makna dan proses komunikasi interpersonal dalam konteks alami Taman Bacaan

Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan.

Penggunaan ketiga teknik tersebut juga dimaksudkan untuk menerapkan triangulasi metode, yaitu upaya pengecekan keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan sesuai konteks penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap detail interaksi, respon, dan proses komunikasi antar subjek yang tidak selalu terungkap melalui wawancara semata (Putri & Murhayati, 2025).

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara mendalam sangat penting dalam penelitian kualitatif karena menghasilkan data kualitatif yang kaya dan detail (Putri & Murhayati, 2025).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa foto, arsip, rekaman kegiatan,

laporan, serta catatan tertulis yang menjadi bukti tambahan untuk memperkuat analisis data. Teknik ini membantu memasukkan data historis maupun kontekstual yang tidak diperoleh langsung melalui observasi atau wawancara (Putri & Murhayati, 2025).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013:246-253).

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih data-data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi interpersonal pengelola Taman Bacaan Masyarakat Madinatul Mizan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Melalui reduksi data, peneliti dapat menemukan tema dan pola komunikasi yang penting sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, maupun

bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengelola TBM dan masyarakat secara lebih jelas.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

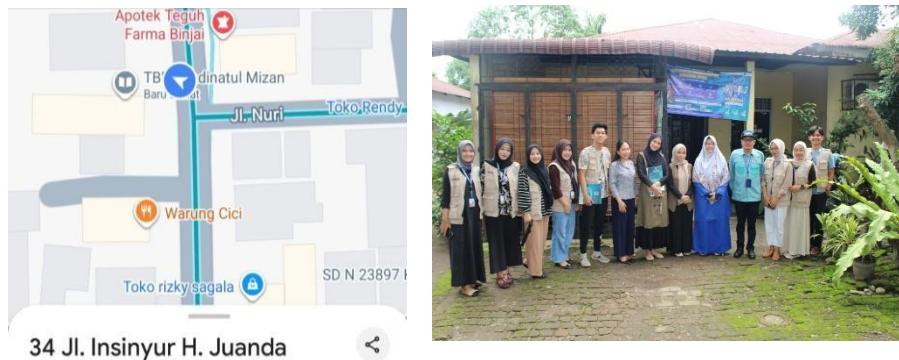
Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan ditemukannya data baru di lapangan. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat mengenai peran komunikasi interpersonal pengelola TBM dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari November 2025 hingga Februari 2026. Adapun Lokasi penelitian ini berada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan, Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatra Utara, 20735.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps dan Dokumentasi Pribadi, 2025

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan berlokasi di Jalan Insinyur H. Juanda Nomor 34, Kelurahan Timbang Langkat, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. TBM ini didirikan pada tahun 2024 sebagai inisiatif komunitas untuk menyediakan akses literasi bagi masyarakat sekitar.

Secara fisik, TBM Madinatul Mizan menempati sebuah bangunan rumah tinggal yang dimodifikasi menjadi ruang baca. Lokasi TBM berada di kawasan pemukiman yang dikelilingi pepohonan rindang, menciptakan suasana yang sejuk dan tenang. Akses menuju TBM mudah dijangkau karena berada di jalan utama yang dilalui oleh masyarakat setempat.

TBM Madinatul Mizan dikelola oleh Ibu Susi Suharyani yang juga berprofesi sebagai guru di Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Koleksi buku di TBM ini cukup beragam, mencakup buku-buku untuk anak-anak, remaja, dan dewasa, dengan berbagai kategori seperti fiksi, non-fiksi, buku pendidikan, dan buku keagamaan. Sejak menerima bantuan dari Perpustakaan Nasional sebanyak seribu buku, koleksi TBM mengalami peningkatan yang signifikan.

TBM Madinatul Mizan beroperasi setiap hari Minggu dan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, membaca nyaring untuk anak-anak, serta kegiatan edukatif lainnya yang mengintegrasikan literasi dengan aktivitas praktis seperti memasak dan kerajinan tangan. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan komunikasi interpersonal yang hangat, TBM Madinatul Mizan berupaya membangun minat baca masyarakat di Kota Binjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, informan terdiri dari berbagai kalangan yang memiliki hubungan langsung dengan Taman Bacaan Madinatul Mizan. Informan utama yaitu 1 (Satu) pengelola TBM. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 4 (Empat) pengunjung yang berasal dari latar belakang yang beragam. Dengan keterlibatan berbagai pihak ini, diharapkan dapat diperoleh pandangan yang komprehensif mengenai peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan minat baca di masyarakat Kota Binjai.

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama Narasumber	Usia	Posisi
1	Susi Suharyani	58 Tahun	Pengelola/Kepala TBM Madinatul Mizan
2	Adinda Putri Kamalia	21 Tahun	Pengunjung
3	Raisha Salsabila	22 Tahun	Pengunjung
4	Mutiara Chairanda	22 Tahun	Pengunjung
5	Keizha Dzahabia Dzahwani Khansa	17 Tahun	Pengunjung

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengelola Taman Bacaan Madinatul Mizan (TBM) dalam upaya

membangun dan meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Binjai. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas komunikasi di TBM, wawancara dengan pengelola TBM, dan wawancara dengan empat orang pengunjung TBM yang mewakili berbagai segmen usia. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua sub-bagian utama yang saling berkaitan, yaitu temuan tentang komunikasi interpersonal pengelola dan temuan tentang kondisi minat baca masyarakat.

4.1.1 Komunikasi Interpersonal Pengelola TBM Madinatul Mizan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, komunikasi interpersonal yang dijalankan oleh pengelola TBM Madinatul Mizan dapat diidentifikasi melalui lima dimensi yang dikemukakan DeVito, yakni keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Penting untuk dicatat bahwa penerapan kelima dimensi ini tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dijalankan dalam kondisi keterbatasan sumber daya yang sangat nyata, satu orang pengelola, ruang yang terbatas, dan operasional hanya di hari minggu. Ketegangan antara idealitas komunikasi interpersonal dan realitas keterbatasan ini menjadi salah satu temuan analitis yang paling kaya dalam penelitian ini.

a. Keterbukaan Dalam Komunikasi

Dimensi keterbukaan pengelola TBM Madinatul Mizan termanifestasi dalam dua level yang saling berkaitan yaitu, keterbukaan substantif dalam penyampaian informasi, dan keterbukaan responsif dalam menerima umpan balik. Pada level pertama, pengelola tidak sekadar membuka pintu TBM dan menunggu masyarakat

datang, tetapi secara aktif melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan komunitas di sekitar TBM. Pengelola mengungkapkan:

“Sebelum menyampaikan informasi, kita kan buat sosialisasi dulu ke beberapa sekolah atau komunitas yang ada di sekitar TBM.”

Strategi jemput bola ini mencerminkan kesadaran pengelola bahwa minat baca tidak akan tumbuh sendiri tanpa ada stimulus aktif dari pihak TBM. Pendekatan ini sangat relevan mengingat rendahnya kesadaran literasi masyarakat yang umumnya tidak secara sukarela mencari informasi tentang keberadaan fasilitas membaca di sekitar mereka.

Pada level kedua, keterbukaan responsif pengelola terlihat secara konkret ketika pengunjung menyarankan pemanfaatan media sosial sebagai kanal komunikasi tambahan. Alih-alih menolak atau sekadar menampung saran, pengelola langsung mengimplementasikannya:

“Kenapa enggak dibuat di sosmed, misalnya nah ini baru dibuat di sosmed setelah ada adik-adik KKN yang datang kemarin.”

Respons implementatif ini menunjukkan bahwa keterbukaan pengelola bersifat transformatif, bukan sekadar retorikal. Inilah yang membedakannya dari keterbukaan semu (*pseudo-openness*) yang kerap terjadi pada institusi-institusi formal yang menerima masukan tetapi tidak pernah mengubahnya menjadi tindakan nyata.

Namun demikian, analisis kritis perlu dilakukan terhadap jangkauan dan kedalaman keterbukaan ini. Keterbukaan pengelola masih bersifat reaktif terhadap

saran yang datang dari luar, belum sepenuhnya didukung oleh mekanisme umpan balik yang terstruktur dan proaktif dari pengelola sendiri. Tidak ada formulir kepuasan pengunjung, kotak saran, atau sesi evaluasi rutin yang memungkinkan pengelola memperoleh masukan secara sistematis. Ini merupakan celah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan komunikasi ke depannya.

Kejelasan informasi yang disampaikan pengelola juga mendapat konfirmasi kuat dari pengunjung. Informan pengunjung pertama menyatakan:

“Iya jelas sih, waktu pertama kali saya kesana pengelolanya itu jelasin gimana caranya minjem buku, terus kalau udah selesai baca harus ditaruh lagi di mana.”

Kejelasan *onboarding* informasi seperti ini sangat krusial untuk menurunkan hambatan pertama kunjungan, karena kebingungan prosedural seringkali menjadi penghalang tidak terlihat yang membuat calon pengunjung enggan kembali. Di sisi digital, akun Instagram resmi @tbmmadinatulmizan yang memuat 22 postingan kegiatan, lengkap dengan alamat fisik TBM, menjadi perpanjangan dari keterbukaan tatap muka ke ruang digital yang menjangkau audiens yang lebih luas.

b. Empati dan Pemahaman Kebutuhan Pengunjung

Empati pengelola merupakan dimensi yang paling konsisten dan paling menonjol dalam seluruh temuan penelitian ini, sekaligus yang paling kompleks secara analitis. Pengelola menunjukkan kemampuan empati yang tinggi melalui adaptasi sistematis terhadap kebutuhan beragam segmen pengunjung, koleksi buku diklasifikasikan mulai dari level TK hingga mahasiswa, gaya komunikasi

disesuaikan dari bahasa bermain untuk anak TK hingga diskusi substantif untuk pengunjung SMA dan mahasiswa.

Kekuatan empati pengelola paling terlihat dalam momen-momen bantuan personal kepada pengunjung yang bingung menentukan pilihan bacaan. Informan pengunjung kedua menceritakan pengalamannya:

“Bantu, waktu itu aku kan bingung nih mau baca buku apa, terus pengelolanya nanya, aku suka bacaan yang kayak mana. Dari situ dia nyaranin beberapa buku yang menurut aku cocok.”

Interaksi ini mencerminkan apa yang dalam kajian komunikasi disebut sebagai *active listening* dan *needs assessment* yang informal namun efektif. Pengelola tidak memberikan rekomendasi generik, tetapi melakukan proses diagnosis terlebih dahulu melalui pertanyaan eksploratoris sebelum merekomendasikan buku yang benar-benar sesuai preferensi pengunjung. Ini adalah praktik yang bahkan sering gagal dilakukan oleh tenaga perpustakaan profesional yang terlatih secara formal.

Kemampuan pengelola untuk masuk ke dalam “dunia” setiap kelompok usia pengunjung dari dunia bermain anak TK hingga dunia akademis mahasiswa menunjukkan kapasitas empati kognitif dan afektif yang matang. Pengelola memahami bahwa berkomunikasi dengan anak TK memerlukan intonasi, kosa kata, dan ritme yang berbeda secara fundamental dibandingkan berkomunikasi dengan remaja atau mahasiswa.

Namun, aspek yang perlu disoroti adalah bahwa seluruh beban empati ini bertumpu pada satu individu saja. Ketika pengunjung datang bersamaan dalam

jumlah banyak terutama pada hari Minggu yang merupakan satu-satunya hari operasional TBM kemampuan pengelola untuk memberikan perhatian empatik yang penuh kepada setiap pengunjung secara bersamaan akan sangat terbatas. Ketergantungan pada empati satu orang ini merupakan titik kerentanan struktural yang signifikan dalam model operasional TBM Madinatul Mizan saat ini.

c. Dukungan dan Motivasi kepada Pengunjung

Dimensi dukungan dalam komunikasi interpersonal pengelola TBM Madinatul Mizan diwujudkan melalui strategi yang berlapis dan inovatif, jauh melampaui model dukungan konvensional yang hanya berupa penyediaan buku. Strategi dukungan pengelola dapat diidentifikasi pada tiga level yang saling memperkuat. Pada level pertama, dukungan modeling atau keteladanan. Pengelola secara sadar memosisikan dirinya sebagai *role model* membaca, bukan hanya sebagai pengelola fasilitas. Pernyataan pengelola sangat tegas dalam hal ini:

“Kita harus melakukan dulu, kita bisa menjadi contoh kepada lingkungan kita... Saya suruh anak dan cucu saya atau di sekitar saya membaca, tapi saya tidak membaca maka itu tidak mungkin.”

Pendekatan modeling ini bahwa individu cenderung mengadopsi perilaku yang mereka amati dari figur yang dihormati. Ketika pengunjung melihat pengelola yang sendirinya gemar membaca dan antusias membicarakan buku, maka membaca menjadi perilaku yang terlihat normal, bermakna, dan layak untuk ditiru.

Pada level kedua, dukungan melalui literasi fungsional yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari. Pengelola memperkenalkan konsep bahwa literasi

tidak hanya terjadi ketika seseorang membaca novel atau buku teks, tetapi juga dalam aktivitas praktis seperti memasak berdasarkan resep. Pengelola mengungkapkan filosofinya:

"Memasak itu bagian dari literasi sebenarnya. Mereka akan bisa memasak sesuatu kalau bisa membaca karena cara kerja itu kan harus dibaca."

Pendekatan literasi fungsional ini memiliki nilai strategis yang tinggi karena menghubungkan membaca dengan sesuatu yang konkret, relevan, dan memiliki hasil yang langsung dapat dirasakan. Bagi masyarakat yang belum memiliki motivasi intrinsik untuk membaca fiksi atau buku pengetahuan, pintu masuk melalui aktivitas praktis merupakan jalur alternatif yang cerdas.

Pada level ketiga, dukungan interpersonal langsung melalui pendampingan membaca. Pengelola secara aktif duduk berdampingan dengan pengunjung, melakukan *read-aloud* untuk anak-anak yang belum lancar membaca, dan mengajak ngobrol tentang isi buku yang sedang dibaca. Informan pengunjung pertama mengonfirmasi:

"Iya sering, jadi apalagi kalau lagi sepi pengunjungnya. Pengelola itu duduk dekat, terus nemeni sambil ngobrol-ngobrol tentang bukunya."

Praktek ngobrol tentang buku ini secara tidak disadari menciptakan diskusi literasi informal yang mengembangkan kemampuan pemahaman bacaan dan berpikir kritis pengunjung. Ini adalah apa yang dalam kajian literasi disebut sebagai

book talk, sebuah metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan pembaca dengan teks yang dibacanya.

Intensitas dukungan level ketiga ini sangat bergantung pada kondisi kepadatan pengunjung. Ketika TBM ramai, pengelola tidak mungkin memberikan pendampingan individual yang intensif kepada semua pengunjung secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan interpersonal yang diberikan selama ini lebih bersifat situasional daripada sistematis dan terencana.

d. Sikap Positif dan Keramahan

Di antara kelima dimensi komunikasi interpersonal yang dikaji, sikap positif dan keramahan pengelola tampil sebagai dimensi yang paling konsisten, paling merata dirasakan oleh semua informan, dan paling langsung berpengaruh pada keputusan pengunjung untuk kembali ke TBM. Hal ini mencerminkan realitas bahwa dalam layanan berbasis komunitas, faktor emosional dan relasional kerap menjadi determinan yang lebih kuat dibandingkan faktor fungsional semata.

Seluruh keempat informan pengunjung tanpa terkecuali menyebutkan keramahan pengelola sebagai aspek yang paling berkesan. Informan pengunjung pertama menggambarkannya :

“Ramah banget orangnya, jadi setiap datang pasti disapa dulu tuh ditanyai kabarnya. Nggak kaku, jadi enak diajak ngobrol, bikin betah juga pokoknya.”

Sapaan personal dan pertanyaan tentang kabar yang diucapkan setiap kali pengunjung datang adalah tindakan kecil yang secara psikologis memiliki dampak

yang sangat besar. Tindakan ini mengirimkan sinyal bahwa pengunjung dikenal, diperhatikan, dan dihargai sebagai individu bukan sekadar pengguna fasilitas yang anonim dan *interchangeable*. Dalam teori komunikasi interpersonal, ini merupakan bentuk *recognition* atau pengakuan eksistensial yang menjadi kebutuhan dasar manusia dalam setiap interaksi sosial.

Sikap positif pengelola juga tercermin dalam keluwesan dan kreativitasnya dalam berkolaborasi dengan berbagai kelompok pengunjung. Kolaborasi dengan komunitas anak SMA untuk membuat sabun cuci piring yang memanfaatkan latar belakang pengelola sebagai guru kimia, menunjukkan bahwa pengelola tidak kaku mendefinisikan TBM hanya sebagai tempat membaca buku, tetapi sebagai ruang belajar yang fleksibel dan responsif terhadap minat dan kebutuhan spesifik kelompok pengunjung.

Namun secara kritis bahwa keramahan yang bersumber dari kepribadian individual memiliki keterbatasan *inherent* yaitu, ia tidak dapat direplikasi atau diinstitusionalisasikan secara otomatis. Ketika TBM suatu saat dikelola oleh orang lain, tidak ada jaminan bahwa tingkat keramahan serupa akan dipertahankan tanpa panduan nilai dan standar pelayanan yang tertulis dan disepakati bersama.

e. Kesetaraan dalam Perlakuan Pengunjung

Prinsip kesetaraan yang diterapkan pengelola TBM Madinatul Mizan merupakan fondasi etis yang memastikan bahwa layanan literasi benar-benar dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Informan pengunjung ketiga menyatakan pengalamannya secara tegas:

“Untuk pribadi yang saya alami, saya merasa diperlakukan sama seperti pengunjung lainnya tanpa dibedakan juga.”

Pernyataan ini sangat bermakna karena inklusivitas yang dirasakan oleh pengunjung merupakan cerminan dari sikap pengelola yang tidak membedakan pengunjung berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, status ekonomi, atau kemampuan membaca. Dalam konteks TBM yang memang diperuntukkan sebagai ruang publik demokratis, prinsip ini adalah fondasi yang tidak dapat dikompromikan.

Untuk mengatasi keterbatasan kapasitas melayani pengunjung yang beragam secara bersamaan, pengelola mendatangkan tutor dan guru mengaji sebagai tenaga pendukung. Ini merupakan solusi pragmatis yang menunjukkan komitmen pengelola terhadap prinsip kesetaraan, meskipun solusi ini pun tidak sepenuhnya menyelesaikan persoalan kapasitas secara struktural.

Analisis kritis perlu mempertanyakan apakah kesetaraan yang dirasakan pengunjung saat ini benar-benar terjamin secara sistematis, atau apakah ia lebih merupakan cerminan dari kepribadian inklusif pengelola yang bersifat personal. Ketika seorang pengelola yang memiliki kepribadian inklusif digantikan oleh pengelola baru, bagaimana kesetaraan layanan dapat dijamin? Ini menunjukkan perlunya formalisasi prinsip-prinsip kesetaraan dalam bentuk kebijakan dan prosedur operasional yang eksplisit.

4.1.2 Kondisi Minat Baca Masyarakat di TBM Madinatul Mizan

Kondisi minat baca masyarakat di TBM Madinatul Mizan menunjukkan gambaran yang penuh paradoks, di satu sisi terdapat antusiasme yang nyata ketika pengunjung terlibat dalam kegiatan yang disediakan TBM, di sisi lain konsistensi kunjungan dan pembentukan kebiasaan membaca yang mandiri masih menjadi tantangan yang belum terpecahkan. Paradoks ini mencerminkan kompleksitas dalam membentuk budaya literasi yang memerlukan lebih dari sekadar ketersediaan fasilitas dan komunikasi yang baik.

a. Kenyamanan dan Fasilitas Ruang Baca

TBM Madinatul Mizan telah menyediakan ruang baca yang bersih dan terawat dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang memadai. Pengunjung memberikan penilaian positif yang bersifat apresiatif namun realistis. Informan pengunjung kedua menyatakan:

*“Ruang bacanya menurut aku cukup nyaman walaupun sederhana.
Tempatnya lumayan tenang buat baca.”*

Pengelola sendiri secara jujur mengakui keterbatasan yang ada, yang justru menunjukkan kecerdasan manajerial dan kejujuran komunikatif yang patut diapresiasi:

“Kalau dibilang sudah sangat nyaman, saya kira belum ya. Karena untuk ruang perpustakaan itu sebenarnya ada ruang baca, ruang khusus, banyak beberapa tempat yang memang harus fleksibel sesuai dengan umurnya.”

Ketiadaan zonasi ruang yang jelas, misalnya zona baca tenang untuk anak dan dewasa yang terpisah, atau zona kegiatan interaktif yang tidak mengganggu zona membaca mandiri merupakan hambatan fungsional yang cukup signifikan. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan kapasitas ruang ketika pengunjung datang dalam jumlah banyak, sebagaimana dikeluhkan informan pengunjung ketiga:

“Ruangannya itu cukup sedikit minim untuk pengunjung kalau misalnya datang ke situ.”

b. Kelengkapan dan Kesesuaian Koleksi Buku

Penambahan seribu buku dari bantuan Perpustakaan Nasional telah meningkatkan koleksi TBM secara kuantitatif secara signifikan. Pengunjung secara umum menilai koleksi yang ada sudah cukup sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun secara kritis, peningkatan kuantitas koleksi tidak diimbangi dengan peningkatan sistem manajemen koleksi yang sepadan. Pengelola mengakui :

“Untuk hanya sebagian besar untuk buku pendidikan sudah kita klasifikasi bidang agama, sosial, kemudian manajemen itu sudah, cuman belum tertata rapi.”

Ketidakrapian penataan ini menciptakan apa yang dapat disebut sebagai “koleksi tersembunyi”, buku-buku yang secara fisik ada tetapi tidak dapat ditemukan secara efisien oleh pengunjung tanpa bantuan pengelola. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan ketergantungan pengunjung pada pengelola, yang berdampak positif dalam jangka pendek (meningkatkan interaksi) tetapi

berpotensi negatif dalam jangka panjang (pengunjung tidak dapat memanfaatkan koleksi secara mandiri ketika pengelola sedang sibuk).

c. Aksesibilitas dan Sistem Peminjaman

Sistem peminjaman yang sederhana dan tidak berbelit merupakan nilai plus yang membedakan TBM dari perpustakaan formal yang seringkali dibebani prosedur administratif yang panjang. Namun hambatan terbesar justru terletak pada dimensi waktu, TBM hanya beroperasi pada hari minggu. Pengelola menyadari implikasi dari keterbatasan ini:

“Peminjaman buku ini agak belum dibilang mudah karena memang kita buka pas hari Minggu. Kalaupun ada yang meminjam ya, kita padakan di hari Minggu dan dikembalikan minggu depannya.”

Dari perspektif perilaku konsumen, jam operasional yang sangat terbatas (satu hari per minggu) menciptakan barrier temporal yang signifikan. Seseorang yang terinspirasi untuk membaca pada hari rabu tidak dapat mewujudkan inspirasinya hingga lima hari kemudian, yang berisiko tinggi membuat motivasi tersebut menguap sebelum sempat diwujudkan. Informan pengunjung ketiga memberikan analisis yang tepat:

“Sistem peminjaman di TBM ini kan hanya di hari Minggu saja. Tetapi kan tidak semua ya pengunjung di hari Minggu itu ingin membaca karena Minggu itu termasuk weekend, jadi kebanyakan berlibur.”

d. Tingkat Kunjungan dan Partisipasi dalam Kegiatan Literasi

Penurunan antusiasme kunjungan seiring waktu yang diakui pengelola :

“Masyarakat di awal waktu saya baru buka memang sangat antusias. Tapi makin hari makin hari makin berkurang.”

Merupakan fenomena yang secara teoritis dapat dijelaskan melalui kurva adopsi inovasi Rogers. TBM pada awalnya menarik bagi kelompok *early adopters* yang memang memiliki orientasi literasi lebih tinggi, tetapi kesulitan menjangkau kelompok mayoritas awal (*early majority*) yang memerlukan stimulus dan pembuktian nilai yang lebih konsisten untuk mengubah perilaku mereka secara permanen.

Kenyataan bahwa pengunjung yang datang menunjukkan partisipasi aktif yang baik dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa masalah bukan pada kualitas pengalaman di TBM, tetapi pada konsistensi kunjungan yang dipengaruhi faktor eksternal seperti kesibukan, persaingan dengan kegiatan lain, dan keterbatasan jam operasional. Ini adalah perbedaan analitis yang penting, TBM berhasil dalam retensi kualitas pengalaman, tetapi belum berhasil dalam retensi frekuensi kunjungan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris secara mendalam dengan kerangka teori komunikasi interpersonal DeVito dan literatur terkait literasi masyarakat. Analisis diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan pokok penelitian secara kritis, seberapa efektif komunikasi interpersonal pengelola dalam membangun minat baca masyarakat Kota Binjai, dan apa implikasi substantif dari temuan ini terhadap pengembangan literasi masyarakat secara lebih luas? Selain itu, pembahasan ini secara eksplisit memosisikan temuan penelitian dalam

lanskap penelitian yang ada dan mengidentifikasi kontribusi orisinal yang dihasilkan.

4.2.1 Komunikasi Interpersonal Pengelola dalam Membangun Minat Baca

Temuan penelitian secara menyeluruh mengonfirmasi bahwa pengelola TBM Madinatul Mizan telah berhasil menerapkan kelima dimensi komunikasi interpersonal yang dikemukakan DeVito dengan tingkat konsistensi yang tinggi. Namun, efektivitas penerapan kelima dimensi ini tidak merata, empati dan sikap positif tampil sebagai dimensi yang paling kuat dan paling berdampak langsung pada pengalaman pengunjung, sementara kesetaraan dan dukungan berfungsi lebih sebagai enabler yang menciptakan kondisi yang memungkinkan minat baca berkembang, dan keterbukaan berperan sebagai bridge yang menghubungkan TBM dengan masyarakat yang lebih luas.

Keterbukaan pengelola baik dalam bentuk sosialisasi proaktif maupun responsivitas terhadap masukan sejalan dengan fungsi komunikasi *to inform* dan *to influence* yang dikemukakan (Effendy, 2009). Namun secara kritis, keterbukaan ini masih bersifat reaktif dan bergantung pada inisiatif pengunjung atau pihak eksternal (seperti mahasiswa KKN) untuk memicu perubahan. Belum ada mekanisme umpan balik yang terstruktur yang memungkinkan pengelola secara proaktif mengidentifikasi kebutuhan yang belum terartikulasikan oleh pengunjung.

Empati pengelola merupakan dimensi yang paling menonjol dan paling kontributif terhadap efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Kemampuan adaptasi komunikatif pengelola dari gaya bermain untuk anak TK hingga gaya

diskusi untuk mahasiswa melampaui sekadar aplikasi konsep DeVito, karena melibatkan kecerdasan emosional dan kepekaan sosial yang dalam. Ini sejalan dengan penelitian (Alviansyah *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa tujuan komunikasi interpersonal *to help* berkorelasi kuat dengan kepuasan pengguna layanan literasi. Namun gap yang penting untuk dicatat adalah bahwa empati pengelola yang bersumber dari kepribadian individual bukan dari pelatihan formal atau prosedur operasional rentan terhadap inkonsistensi dan tidak dapat ditransfer secara langsung kepada pengelola pengganti.

Dimensi dukungan yang diwujudkan melalui modeling, literasi fungsional, dan pendampingan langsung menunjukkan pemahaman yang holistik dan progresif tentang literasi sebagai praktik sosial. Pendekatan multi-level ini memenuhi sekaligus fungsi *to educate* dan *to entertain* yang dikemukakan (Effendy, 2009), menciptakan pengalaman literasi yang bermakna sekaligus menyenangkan. Keunikan pendekatan dukungan pengelola TBM Madinatul Mizan terletak pada integrasi organik antara literasi tekstual dan literasi fungsional, sebuah pendekatan yang jarang dijumpai dalam kajian-kajian tentang TBM di Indonesia yang umumnya memisahkan kedua domain literasi tersebut.

Sikap positif dan keramahan terbukti menjadi dimensi yang memiliki dampak paling langsung dan paling dapat dirasakan oleh pengunjung. Konsistensi penilaian positif dari keempat informan pengunjung terhadap keramahan pengelola mengonfirmasi argument (Mukarom, 2020:76) bahwa iklim komunikasi yang kondusif merupakan prasyarat bagi terbangunnya kepercayaan dan keterlibatan yang berkelanjutan. Dimensi *positiveness* ini juga yang paling langsung berkorelasi

dengan keputusan pengunjung untuk Kembali sebuah indikator retensi yang sangat krusial dalam konteks pembangunan budaya baca jangka panjang.

Prinsip kesetaraan menciptakan kondisi psikologis yang aman bagi siapa pun untuk datang ke TBM tanpa rasa khawatir akan dihakimi atau diperlakukan secara berbeda. Ini merupakan prasyarat dasar yang sering diabaikan dalam desain layanan literasi, padahal justru inilah yang menentukan apakah TBM benar-benar inklusif atau hanya inklusif dalam klaim tetapi eksklusif dalam praktik.

4.2.2 Kondisi Minat Baca Masyarakat

Kondisi minat baca masyarakat di TBM Madinatul Mizan menunjukkan gambaran yang kompleks dan tidak dapat disederhanakan menjadi dikotomi “berhasil” atau “gagal”. Terdapat pola yang menarik untuk dianalisis, minat baca situasional yang termanifestasi dalam partisipasi aktif saat kegiatan berlangsung tampak lebih berhasil dibangun dibandingkan minat baca habitual yang termanifestasi dalam kebiasaan membaca mandiri yang konsisten.

Keberhasilan membangun minat baca situasional ini tidak lepas dari efektivitas komunikasi interpersonal pengelola. Ketika pengunjung hadir di TBM, interaksi langsung dengan pengelola yang empatik, suportif, dan ramah menciptakan kondisi motivasional yang optimal untuk membaca. Namun ketika pengunjung kembali ke lingkungannya sehari-hari, stimulus interpersonal ini tidak lagi hadir, dan kebiasaan membaca yang belum cukup kuat pun mudah tergerus oleh aktivitas dan prioritas lain.

Temuan ini berkaitan erat dengan teori motivasi intrinsik vs. ekstrinsik dalam psikologi pendidikan. Komunikasi interpersonal pengelola berfungsi sebagai motivator ekstrinsik yang sangat efektif, tetapi belum sepenuhnya berhasil menginternalisasikan nilai membaca sebagai motivasi intrinsik yang tidak bergantung pada kehadiran pengelola. Tantangan ini bukan sekadar kegagalan TBM Madinatul Mizan, tetapi merupakan tantangan universal yang dihadapi hampir semua program literasi masyarakat di berbagai belahan dunia.

Hambatan structural terutama jam operasional yang terbatas pada hari minggu saja memiliki dampak yang jauh lebih serius daripada yang mungkin tampak pada pandangan pertama. Pembatasan akses pada satu hari dalam seminggu secara praktis mengeliminasi kemungkinan terbentuknya rutinitas membaca yang sehat dan konsisten, karena rutinitas membaca yang ideal memerlukan akses yang fleksibel sesuai dengan ritme kehidupan sehari-hari individu yang sangat bervariasi. Hal ini terkait dengan peran TBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menjadi ruang belajar bagi (Mulyani, 2024), yang seharusnya dapat diakses dengan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.2.3 Implikasi Komunikasi Interpersonal terhadap Pembangunan Minat Baca

Komunikasi interpersonal yang efektif ternyata memainkan peran mediasi yang penting dalam mentransformasi ketersediaan fasilitas literasi menjadi praktik membaca aktual di kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan definisi komunikasi interpersonal menurut (Mukarom, 2020:59), bahwa komunikasi

interpersonal dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang karena sifatnya yang dialogis.

Implikasi dari temuan penelitian ini dapat dipetakan dalam tiga dimensi yang saling terkait yaitu, dimensi individual (dampak terhadap pengunjung secara personal), dimensi komunitas (dampak terhadap ekosistem literasi masyarakat), dan dimensi kebijakan (implikasi bagi pengembangan program literasi daerah di Kota Binjai).

Dari dimensi individual, penelitian ini mendemonstrasikan secara empiris bahwa kualitas komunikasi interpersonal pengelola bukan faktor sekunder atau penunjang, melainkan faktor primer yang menentukan apakah seseorang akan termotivasi untuk membaca dan kembali ke TBM. Seluruh informan pengunjung secara eksplisit mengaitkan motivasi kunjungan mereka dengan pengalaman relasional yang positif bersama pengelola, bukan semata-mata dengan kualitas koleksi buku atau kelengkapan fasilitas. Ini adalah temuan yang secara langsung menantang asumsi dominan dalam kebijakan pengembangan perpustakaan dan TBM di Indonesia yang seringkali terlalu berfokus pada aspek material.

Implikasi yang paling penting secara individual adalah bahwa komunikasi interpersonal pengelola telah berhasil menciptakan *psychological safety* dalam konteks literasi. Timothy R. Clark mendefinisikan *psychological safety* sebagai kondisi di mana seseorang merasa aman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan mengakui kesalahan tanpa takut dihakimi (Hardie *et al.*, 2022).

Dalam konteks literasi *psychological safety* sebuah kondisi di mana seseorang merasa aman untuk datang tanpa perlu terlebih dahulu menjadi “pembaca yang baik”, merasa bebas untuk mengakui kebingungan atau ketidaktahuannya tentang buku, dan merasa berhak mendapatkan bantuan dan pendampingan tanpa merasa merendahkan diri. *Psychological safety* ini adalah kondisi prasyarat yang jarang dibahas dalam literatur literasi masyarakat, tetapi sangat menentukan apakah program literasi dapat menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini paling sulit dijangkau.

Dari dimensi komunitas, keberhasilan TBM Madinatul Mizan dalam membangun komunitas pengunjung yang loyal meski kecil menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat menjadi katalis pembentukan komunitas literasi organik. Pengunjung yang memiliki pengalaman relasional positif di TBM berpotensi menjadi agen penyebaran informasi dari mulut ke mulut yang jauh lebih efektif dan kredibel dibandingkan promosi formal manapun. Efek multiplier ini, meskipun sulit dikuantifikasi, merupakan dampak komunitas yang sangat berharga dari investasi pada kualitas komunikasi interpersonal pengelola.

Dari dimensi kebijakan, temuan penelitian ini memiliki implikasi langsung bagi Pemerintah Kota Binjai dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program pengembangan literasi yang lebih efektif. Pertama, pelatihan keterampilan komunikasi interpersonal bagi pengelola TBM perlu menjadi komponen wajib dalam program pengembangan kapasitas pengelola literasi, bukan sekadar pelengkap di samping pelatihan teknis pengelolaan koleksi. Kedua, model TBM yang bergantung pada satu pengelola tunggal perlu ditinjau ulang dan

didukung dengan rekrutmen relawan terlatih yang dapat memastikan kesinambungan kualitas komunikasi interpersonal bahkan ketika pengelola utama berhalangan. Ketiga, kebijakan jam operasional TBM perlu dikaji ulang dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata masyarakat yang tidak selalu tersedia pada hari minggu.

Temuan penelitian ini juga mengungkap sebuah tension yang penting secara teoritis, komunikasi interpersonal yang efektif terbukti mampu mengkompensasi berbagai keterbatasan material TBM dalam jangka pendek, tetapi tidak dapat menggantikan perbaikan struktural yang diperlukan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal yang baik dapat membuat TBM dengan fasilitas terbatas tetap relevan dan berdampak, tetapi tidak dapat menggantikan kebutuhan mendasar akan fasilitas yang memadai, jam operasional yang fleksibel, dan sistem pengelolaan koleksi yang profesional. Keduanya bukan alternatif, melainkan komponen yang saling melengkapi dan sama-sama diperlukan untuk membangun ekosistem literasi yang benar-benar berkelanjutan di Kota Binjai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal Taman Bacaan Madinatul Mizan dalam upaya membangun minat baca masyarakat di Kota Binjai, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengelola TBM Madinatul Mizan telah menerapkan kelima dimensi komunikasi interpersonal efektif menurut Joseph A. DeVito secara konsisten, yaitu keterbukaan dalam menyampaikan informasi layanan dan menerima masukan, empati melalui penyesuaian gaya komunikasi terhadap kebutuhan pengunjung berbeda usia, dukungan melalui pendampingan langsung dan program literasi variatif, sikap positif yang tercermin dari keramahan dan antusiasme, serta kesetaraan dalam memberikan perlakuan adil kepada seluruh pengunjung tanpa diskriminasi.
2. Komunikasi interpersonal yang diterapkan pengelola berpengaruh terhadap motivasi kunjungan masyarakat. Kualitas komunikasi pengelola mencakup keramahan, empati, dan dukungan terbukti menjadi faktor utama yang mendorong pengunjung merasa nyaman, dihargai, dan berniat untuk datang kembali ke TBM, sebagaimana dikonfirmasi oleh seluruh informan pengunjung dalam penelitian ini.
3. Minat baca masyarakat di TBM Madinatul Mizan berada pada kondisi positif namun belum optimal. Fasilitas baca yang bersih, koleksi buku yang cukup

beragam, dan sistem peminjaman yang sederhana mendukung kenyamanan pengunjung. Namun, terdapat hambatan struktural yang belum terselesaikan, yakni keterbatasan waktu operasional (hanya hari minggu), ruang yang belum terzoni dengan baik, serta sistem katalogisasi buku yang belum terstruktur.

4. Terdapat korelasi positif antara kualitas komunikasi interpersonal pengelola dengan peningkatan minat baca masyarakat. Namun demikian, komunikasi interpersonal yang efektif tidak dapat berdiri sendiri diperlukan sinergi dengan perbaikan infrastruktur, manajemen operasional, dan kebijakan yang mendukung untuk membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.
5. Terdapat korelasi positif antara kualitas komunikasi interpersonal pengelola dengan peningkatan minat baca masyarakat. Namun demikian, komunikasi interpersonal yang efektif tidak dapat berdiri sendiri diperlukan sinergi dengan perbaikan infrastruktur, manajemen operasional, dan kebijakan yang mendukung untuk membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang bersifat konkret dan aplikatif untuk pengembangan TBM Madinatul Mizan dan taman bacaan masyarakat lainnya, serta untuk penelitian selanjutnya:

5.2.1 Saran untuk TBM Madinatul Mizan

- a. Perluasan Waktu Operasional

TBM perlu mempertimbangkan untuk membuka pada hari-hari selain Minggu, minimal 2-3 hari dalam seminggu, untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat

yang memiliki kesibukan pada akhir pekan. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap dengan merekrut dan melatih relawan dari mahasiswa, pelajar SMA, atau anggota masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap literasi.

Pengelola dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program pengabdian masyarakat atau dengan organisasi kepemudaan setempat untuk mendapatkan relawan yang komitmen. Alternatif lain adalah membuka dengan durasi yang lebih singkat (misalnya 2-3 jam) pada hari kerja untuk memudahkan akses masyarakat yang ingin berkunjung setelah jam kerja atau sekolah.

b. Perbaiki Sistem Katalogisasi dan Penataan Buku

Implementasi sistem katalogisasi yang sederhana namun terstruktur perlu diprioritaskan untuk memudahkan pengunjung dalam mencari buku yang diinginkan. Sistem katalogisasi dapat dimulai dengan mengelompokkan buku berdasarkan kategori utama (fiksi, non-fiksi, agama, pendidikan, anak-anak) dan memberikan label warna yang berbeda untuk setiap kategori. Setiap buku diberi nomor urut dan dicatat dalam buku induk katalog yang dapat diakses pengunjung. Untuk jangka panjang, dapat dipertimbangkan penggunaan sistem digital sederhana menggunakan aplikasi perpustakaan gratis atau spreadsheet yang dapat diakses melalui komputer atau tablet di TBM. Penataan rak buku juga perlu diperbaiki dengan memberikan signage atau penanda kategori yang jelas pada setiap rak.

c. Optimalisasi Ruang dan Penciptaan Zonasi

Mengingat keterbatasan ruang yang ada, pengelola perlu mengoptimalkan pemanfaatan ruang dengan menciptakan zonasi yang jelas untuk berbagai aktivitas.

Area dapat dibagi menjadi: zona baca sunyi untuk pengunjung yang memerlukan ketenangan maksimal, zona diskusi atau baca bersama untuk kegiatan interaktif, dan zona khusus anak-anak dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Penetapan dan sosialisasi aturan tata tertib di setiap zona perlu dilakukan secara konsisten, termasuk penggunaan tanda atau poster yang mengingatkan pengunjung untuk menjaga ketenangan di zona baca sunyi. Jika memungkinkan, pengadaan partisi atau sekat ringan dapat membantu memisahkan zona-zona tersebut tanpa memerlukan renovasi besar.

d. Pemeliharaan dan Pengembangan Kualitas Komunikasi Interpersonal

Meskipun komunikasi interpersonal pengelola sudah efektif, kualitas ini perlu terus dipertahankan dan dikembangkan melalui pelatihan berkala tentang komunikasi efektif, pelayanan publik, dan manajemen taman bacaan. Pelatihan dapat diselenggarakan bekerja sama dengan dinas perpustakaan daerah, perguruan tinggi, atau organisasi literasi.

Pengelola dan relawan juga perlu diberikan pembekalan tentang teknik-teknik membaca nyaring, fasilitasi diskusi buku, dan cara menangani pengunjung dengan kebutuhan khusus. Dokumentasi praktik-praktik komunikasi yang efektif perlu dilakukan sebagai bahan pembelajaran bagi relawan baru dan untuk berbagi pengalaman dengan taman bacaan lainnya.

e. Intensifikasi Kampanye Literasi dan Kemitraan Strategis

TBM perlu mengintensifkan kampanye literasi melalui berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial yang telah dimulai perlu dioptimalkan dengan konten yang menarik dan konsisten, seperti rekomendasi buku mingguan, cuplikan kegiatan TBM, testimoni pengunjung, dan informasi program-program literasi.

Kemitraan strategis perlu diperluas tidak hanya dengan sekolah dan majelis taklim, tetapi juga dengan RT/RW, PKK, karang taruna, dan komunitas-komunitas lain di masyarakat. Pengelola dapat mengadakan program “literasi keliling” atau “pojok baca” di berbagai tempat seperti posyandu, balai RT, atau tempat-tempat berkumpul masyarakat untuk mendekatkan literasi kepada masyarakat.

f. Pengembangan Program Literasi yang Variatif dan Berkelanjutan

Program-program literasi yang telah terbukti efektif menarik minat masyarakat, seperti membaca nyaring, kegiatan praktik, dan diskusi kelompok, perlu dikembangkan dengan lebih variatif dan dijadwalkan secara rutin sehingga pengunjung dapat mengantisipasi dan berpartisipasi secara terencana. Program dapat diperluas dengan kegiatan seperti bedah buku bulanan, lomba bercerita atau menulis untuk anak-anak, klub baca untuk remaja dan dewasa dengan tema-tema tertentu, pelatihan keterampilan yang terintegrasi dengan literasi (seperti yang sudah dilakukan dengan memasak dan kerajinan), serta menghadirkan narasumber atau penulis untuk berbagi pengalaman. Melibatkan pengunjung dalam merancang dan melaksanakan program dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka terhadap TBM.

g. Pencarian Dukungan dan Pendanaan Berkelanjutan

Pengelola perlu aktif mencari dukungan dari berbagai pihak untuk keberlanjutan dan pengembangan TBM. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan proposal bantuan ke pemerintah daerah (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Binjai, Dinas Pendidikan), pemerintah pusat (Perpustakaan Nasional), perusahaan melalui program CSR (Corporate Social Responsibility), yayasan atau lembaga donor yang fokus pada pendidikan dan literasi, serta menggalang donasi dari masyarakat melalui program adopsi buku atau donasi rutin. Transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan penggunaan dana perlu dijaga untuk membangun kepercayaan para donatur dan pemangku kepentingan.

5.2.2 Saran untuk Pemerintah Daerah Kota Binjai

a. Pemberian Dukungan Sistematis Untuk Taman Bacaan Masyarakat

Pemerintah Daerah Kota Binjai, khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan serta Dinas Pendidikan, perlu memberikan dukungan yang lebih sistematis dan berkelanjutan kepada taman bacaan masyarakat yang ada di wilayahnya. Dukungan dapat berupa bantuan penambahan koleksi buku secara berkala, pelatihan bagi pengelola dan relawan, bantuan teknis dalam manajemen perpustakaan dan sistem katalogisasi, serta alokasi anggaran khusus untuk operasional TBM. Pembentukan forum komunikasi antar TBM se-Kota Binjai juga perlu difasilitasi untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan taman bacaan.

b. Pengintegrasian TBM Dalam Program Literasi Daerah

Taman bacaan masyarakat seperti TBM Madinatul Mizan perlu diintegrasikan dalam program literasi daerah sebagai mitra strategis pemerintah dalam meningkatkan budaya baca masyarakat. Pemerintah dapat melibatkan TBM dalam program-program literasi yang diselenggarakan, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada TBM yang berprestasi, dan mempromosikan keberadaan TBM kepada masyarakat luas. Kerjasama dengan sekolah-sekolah dapat diperkuat dengan menjadikan kunjungan ke TBM sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau program literasi sekolah.

5.2.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

a. Penelitian Longitudinal Tentang Perkembangan Minat Baca

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal untuk melihat perkembangan minat baca masyarakat dalam jangka waktu yang lebih panjang (misalnya 6 bulan hingga 1 tahun). Penelitian longitudinal dapat mengidentifikasi pola-pola perubahan minat baca seiring waktu, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan minat, serta dampak jangka panjang dari berbagai intervensi komunikasi dan program literasi yang dilakukan oleh TBM.

b. Studi Komparatif Terhadap Berbagai Model TBM

Penelitian komparatif terhadap beberapa taman bacaan masyarakat dengan karakteristik, lokasi, dan model pengelolaan yang berbeda dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam komunikasi interpersonal dan pengembangan minat baca. Studi komparatif dapat membandingkan TBM yang dikelola oleh individu, organisasi masyarakat, atau lembaga pemerintah; TBM di

perkotaan versus perdesaan; atau TBM dengan fokus pada segmen usia atau minat tertentu. Hasil penelitian komparatif dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor kunci kesuksesan TBM dalam membangun minat baca masyarakat.

c. Penelitian tentang Dampak Program Literasi Spesifik

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada evaluasi dampak dari program-program literasi spesifik yang diselenggarakan TBM, seperti membaca nyaring, bedah buku, atau klub baca. Penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas berbagai jenis program dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi pengunjung. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti tentang program-program literasi yang paling efektif untuk berbagai segmen masyarakat.

d. Penelitian Dengan Perspektif Pengunjung Yang Lebih Luas

Penelitian mendatang dapat melibatkan jumlah informan yang lebih besar dan lebih beragam, termasuk pengunjung dari berbagai kelompok usia (anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia), latar belakang pendidikan, dan pekerjaan. Penelitian juga dapat melibatkan non-pengunjung atau masyarakat yang pernah berkunjung namun tidak kembali lagi untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dan alasan mereka tidak melanjutkan kunjungan. Pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan metode kuantitatif (survei dengan sampel yang lebih besar) dan kualitatif (wawancara mendalam dan observasi) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika minat baca masyarakat.

e. Penelitian Tentang Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Literasi

Mengingat perkembangan teknologi digital yang pesat, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana TBM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas program literasi. Topik yang dapat diteliti antara lain pemanfaatan media sosial untuk promosi dan engagement, implementasi sistem perpustakaan digital atau e-book, penggunaan aplikasi mobile untuk katalog dan peminjaman buku, serta pengembangan konten digital literasi (podcast, video edukasi, blog literasi). Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang integrasi teknologi dalam pengelolaan TBM tanpa menghilangkan esensi interaksi interpersonal yang telah terbukti efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini;, Grashinta, A., & Putra, S. (2023). *Metode penelitian*. PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi : Sumatra Utara.
- Alhasbi, F., Ramli;, Asfar, H. A., & Setyaningsih, R. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Altaran, H., Sondakh, M., & Harilama, S. H. (2023). *Peranan komunikasi orang tua dengan remaja dalam melestarikan bahasa Tidore di kelurahan Goto kota Tidore Kepulauan Maluku Utara*. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1), 2–6.
- Alviansyah, M. R., Sabila, M. F., & Novitasari, N. (2023). *Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Perpustakaan Keliling Di Taman Bacaan Masyarakat Increased Interest In Reading Children Through Library Activities In The Community Reading Center (Taman Bacaan Masyarakat)*. 3(2).
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., & Syam, M. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. 1(3), 337–342.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, N. (2021). *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. 01(01), 1–12.
- Asmawati;, Hasan, T., & Hartati, D. (2021). *Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru*. 9(2), 156–168.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Penerbit Andi : Yogyakarta. <https://books.google.co.id/books?id=WvY7DwAAQBAJ>
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Faustyna. (2023). *Management Komunikasi*. UMSU Press : Medan.
- Fazhari, S., & Rudianto, R. (2021). *Influence of interpersonal communication of chairman and employees on employee performance Inna Parapat Hotel and Resort*. *Commicast*, 3(1), 158–163. <https://doi.org/10.12928/commicast.v3i1.3510>
- Hardie, P., Donovan, R. O., Jarvis, S., & Redmond, C. (2022). *Key tips to providing a psychologically safe learning environment in the clinical setting*. *BMC Medical Education*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03892-9>
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. UMSIDA Press : Sidoarjo.
- Hermanto, B. (2019). *Kompetensi Pustakawan Dalam Mengelola Layanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. 5(2).

- Khoirunnisa, A. P., & Indrawati, T. (2019). *Strategi Pemasaran Dalam Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di TBM Gencar Surabaya*.
- Margayaningsih, D. I. (2019). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*. 72–88.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish: Yogyakarta.
<https://books.google.co.id/books?id=8yJYEQAQBAJ>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori - Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mulyani, S. (2024). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat*. 8(3), 236–247.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*. VI(2).
- Nurmala, L., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). *Analisis Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Lil Aulad)*. Jurnal Intisabi, 2(1), 17–32.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Jenis jenis komunikasi*. 2, 29–37.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
- Rafiq, M. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Wal Ashri Publishing : Medan.
- Sopiatun, M., & Nurjamjam, S. (2021). *Strategi pengembangan taman bacaan masyarakat di beberapa negara berkembang*. XII.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Thariq, M. (2017). *Building Family Security With Interpersonal Communications*. Simbolika, 3(1), 34–44.
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/1204>
- Yusniah;, Soraya, E., Rambe, I. M., Harahap, N. ;, Zuhri, R. A., & Sinulingga, S. (2023). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat : Studi Kasus : Taman Baca Masyarakat Saham cerdas Deli Serdang, Medan*. 3, 438–445.
<https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.2494>
- Yusuf, M. F. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Ilmu : Yogyakarta.

LAMPIRAN

Narasumber 1 (Pengelola TBM)



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5



PEDOMAN OBSERVASI
Komunikasi Interpersonal Taman Bacaan Madinatul Mizan Dalam Upaya
Membangun Minat Baca Masyarakat Di Kota Binjai

Pedoman observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi interpersonal pengelola TBM Madinatul Mizan serta minat baca masyarakat, dengan jawaban checklist Iya atau Tidak.

A. Pedoman Observasi Komunikasi Interpersonal Pengelola

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Iya	Tidak
1	Keterbukaan	Pengelola menyampaikan informasi layanan TBM secara terbuka.		
2		Pengelola menerima pertanyaan dan masukan pengunjung.		
3		Terjadi komunikasi dua arah antara pengelola dan pengunjung.		
4	Empati	Pengelola peduli terhadap kebutuhan membaca pengunjung.		
5		Pengelola menyesuaikan komunikasi dengan usia pengunjung.		
6		Pengelola membantu pengunjung yang mengalami kesulitan membaca.		
7	Dukungan	Pengelola memberikan motivasi untuk membaca.		
8		Pengelola menciptakan suasana komunikasi yang mendukung.		

Acc lanjut Pua
M 13/1-2022

9		Pengelola mendampingi aktivitas membaca.		
10	Sikap Positif	Pengelola bersikap ramah dan sopan.		
11		Pengelola menggunakan bahasa yang santun.		
12		Gestur dan ekspresi pengelola bersifat positif.		
13	Kesetaraan	Pengelola memperlakukan semua pengunjung secara adil.		
14		Pengelola memposisikan diri sebagai mitra belajar.		

B. Pedoman Observasi Minat Baca Masyarakat

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Iya	Tidak
1	Kenyamanan Ruang Baca	Ruang baca bersih dan rapi.		
2		Fasilitas membaca tersedia dengan baik.		
3		Suasana ruang baca kondusif.		
4	Kelengkapan Koleksi	Koleksi buku beragam.		
5		Buku dalam kondisi layak dibaca.		
6		Koleksi sesuai kebutuhan masyarakat.		
7	Aksesibilitas	Pengunjung mudah mengambil dan mengembalikan buku.		

8		Sistem peminjaman buku sederhana.		
9		Waktu membaca fleksibel.		
10	Tingkat Kunjungan	Pengunjung datang secara rutin.		
11		Pengunjung menghabiskan waktu untuk membaca.		
12		Pengunjung mengikuti kegiatan literasi.		

PEDOMAN WAWANCARA

Komunikasi Interpersonal Taman Bacaan Madinatul Mizan Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Di Kota Binjai

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Azrin Karina Widya Azhari Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

Azrin Karina Widya Azhari

A. Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Posisi :

Jenis Kelamin :

Laki-laki

Perempuan

Ace Langsa
13/1-2022

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Untuk Pengelola TBM Madinatul Mizan

1. Bagaimana cara Anda menyampaikan informasi tentang aturan, layanan, dan kegiatan TBM kepada pengunjung?
2. Apakah pengunjung bebas bertanya atau menyampaikan saran? Bagaimana Anda menanggapi?
3. Bagaimana Anda memahami kebutuhan dan minat baca pengunjung yang berbeda-beda?
4. Apa yang Anda lakukan jika pengunjung kesulitan memilih atau membaca buku?
5. Upaya apa yang Anda lakukan untuk mendorong pengunjung agar tertarik membaca?
6. Apakah Anda pernah mendampingi atau mengajak pengunjung membaca bersama?
7. Bagaimana Anda menjaga sikap dan cara berkomunikasi agar pengunjung merasa nyaman?
8. Bagaimana cara Anda memperlakukan pengunjung dengan latar belakang yang berbeda?
9. Menurut Anda, apakah kondisi ruang baca saat ini sudah nyaman untuk pengunjung?
10. Bagaimana kondisi dan kelengkapan koleksi buku di TBM Madinatul Mizan?
11. Bagaimana kemudahan akses dan sistem peminjaman buku di TBM ini?
12. Bagaimana tingkat kunjungan masyarakat dan pengaruh komunikasi pengelola terhadap minat baca mereka?

Pertanyaan Untuk Pengunjung TBM Madinatul Mizan

1. Apakah pengelola menjelaskan aturan dan kegiatan TBM dengan jelas kepada Anda?
2. Pernahkah pengelola membantu Anda saat kesulitan memilih atau membaca buku?
3. Apakah Anda pernah diajak atau didampingi pengelola saat membaca?
4. Apakah sikap pengelola membuat Anda nyaman berada di TBM?
5. Apakah Anda merasa diperlakukan sama dengan pengunjung lainnya?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang kenyamanan dan fasilitas ruang baca di TBM ini?
7. Apakah koleksi buku di TBM ini sesuai dengan minat dan kebutuhan Anda?

8. Bagaimana pendapat Anda tentang sistem peminjaman atau penggunaan buku?
9. Apakah komunikasi pengelola memengaruhi keinginan Anda untuk datang dan membaca di TBM?
10. Apakah Anda merasa bebas untuk bertanya atau menyampaikan saran kepada pengelola TBM?
11. Apakah pengelola memahami kebutuhan dan minat baca Anda serta memberikan dorongan untuk membaca?
12. Seberapa sering Anda berkunjung ke TBM Madinatul Mizan?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menaruh surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : **128/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026**
Lampiran : -.-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 24 Rajab 1447 H
13 Januari 2026 M

Kepada Yth : **Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Madinatul Mizan, atas nama :

Nama mahasiswa : **AZRIN KARINA WIDYA AZHARI**
N P M : 2203110235
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN
BACAAN MASYARAKAT MADINATUL
MIZAN DALAM UPAYA MEMBANGUN
MINAT BACA MASYARAKAT DI KOTA
BINJAI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#) | [umsu.medan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 11 November.....2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ..Azka.. Karina.. Wudya.. Azhari.....
 N P M : ..2203110235.....
 Program Studi : ..Ilmu.. komunikasi.....
 Tabungan sks : ..125..... sks, IP Kumulatif ..3,86.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha kopi keliling ke-kota sebagai Brand Lokal Kreatif di kota Medan	
2	Strategi komunikasi Model AIDA Dalam Meningkatkan Brand Awareness Fashion Laundry di Kecamatan Singsal, Deli Serdang.	
3	Komunikasi Interpersonal Taman Bacaan Masyarakat Madrasah Ibtidaiyeh Nizari Dalam upaya Membangun minat baca Masyarakat di kota Binjai	<i>[Signature]</i> 21 Nov 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP telah berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Pencetakan Judul dan Pembimbing.
 Medan, tgl. 24 November.....2025

Ketua,

[Signature]
 Dr. Akhyar.. Azhari.. S. Sos. M. I. Kom
 NIDN: 0127048401

058.22.311

Pemohon,

[Signature]
 (..Azka.. Karina.. Wudya.. Azhari..)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi: ..

[Signature]
 (..Abdurrachman.. Zuhdi..)
 NIDN: 0104120702





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Wa meryeb surat ex ngr dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Torakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📘 [umsu.ac.id](#) 📱 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI ref. Dr. LDAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2116/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 November 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AZRIN KARINA WIDYA AZHARI**
N P M : 2203110235
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **BACAAN MASYARAKAT MADINATUL**
MIZAN DALAM UPAYA MEMBANGUN
MINAT BACA MASYARAKAT DI KOTA
BINJAI

Pembimbing : **ABDURRAHMAN ZUHDI, S.LKom., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 058.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Mei 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Akhir 1447 H
26 November 2025 M

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiagal.





UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menaruh surai di ekor kita bukan hanya dan langgamya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003
 http://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 22 Desember 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Azrin Karina Lailya Azhan
 NPM : 2203110230
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah), Nomor 028.22.3/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 22. November 2025 dengan judul sebagai berikut :

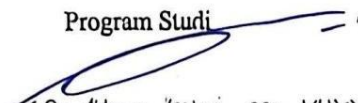
..... komunikasi interpersonal Taman Bacaan Masyarakat Madani Medan dalam upaya
 Membangun minat baca Masyarakat di Kota Binjai.....

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

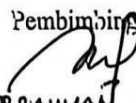
Diketahui oleh Ketua
 Program Studi


 (Dr. Akher Anisboni, S.Pd., M.Pd.)

NIDN: 0107048401

Menyetujui

Pembimbing


 (ABDURAHMAN ZUMBI)

NIDN: 0104120702

Pemohon,


 (Azrin Karina Lailya Azhan)





UMSU
Berprestasi Berprestasi Berprestasi

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor 2231/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal Selasa, 23 Desember 2025
Waktu 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat AULA FISIP UMSU LL 2
Pemimpin Seminar Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	ARYA MUCHLUSIN EFENDY	2203110309	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI SEKRETARIATAN KECAMATAN MEDAN SELAYANG DALAM MEMBANGUN CITRA PEMERINTAHAN YANG TRANSPARAN
27	ALHADI PURBA	2103110020	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK KONITEN PROMOSI GENG SHOWROOM MOBIL DI INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN DI KOTA MEDAN
28	AZRIN KARINA WIDYA AZHARI	2203110235	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN BACAAN MASYARAKAT MADINATUL MIZAN DALAM UPAYA MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT DI KTOA BINJAI
29	TENGGU AISHA FAUZA	2203110366	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc Prof. Dr. LELYLA KHAIRANI, M.Si	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI BERBASIS COMMUNITY OUTREACH PADA RELAWAN YAYASAN PRAKTISI KESEHATAN NASIONAL MEDAN DALAM PROGRAM DETEKSI DINI KANKER
30					

Medan, 02 Rajab 1447 H
23 Desember 2025 M
Dr. Akhyar Anshori, M.I.Kom.
M. Saifudin Saleh, M.S.P.
MOA
STARS
BMD-PT



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ditu menjabar surat ini agar diketahui nama dan langkahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 101/J/CK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Barli No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6027409 - 60224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://lisp.umsu.ac.id> Email: lisp@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedia Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Azrin Karina Widya Azhari
N P M : 2203110235
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Komunikasi Interpersonal Taman Bacaan Madinatul Muzan
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Di Kota Binjai

No	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Pada/Bimbingan
1.	24/11/2025	Bimbingan terkait acc judul tugas akhir	1. M
2.	13/12/2025	Bimbingan bab 1-2	2. M
3.	17/12/2025	Bimbingan bab 3 dan revisi bab 1-2	3. M
4.	22/12/2025	Acc seminar proposal	4. M
5.	13/01/2026	Acc dan pedoman wawancara dan observasi	5. M
6.	30/01/2026	Bimbingan Bab 4	6. M
7.	3/02/2026	Revisi bab 4	7. M
8.	23/02/2026	Revisi bimbingan Bab 5	8. M
9.	3/03/2026	Revisi Bab 5	9. M
10.	4/03/2026	Acc sidang	10. M

Medan, 4 Maret 2026



(Aceh) Prof. Dr. Arieto Saleh, S.Sos., M.Pd.
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

Dr. Achyar Anshori, S.Sos., M.I.kom

NIDN : 0197098401

Pembimbing,

(Abdulrahman Zuhdi, S.I.kom, M.
NIDN : 0104120702



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 522/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2028



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2028
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
 Pembukaan : 09.00 WIB



Slr-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TASYA ANGGRAINI	2203110241		Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT
7	AZRIN KARINA WIDYA AZHARI	2203110235		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom	KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN BACAAN MASYARAKAT MADINATUL MIZAN DALAM UPAYA MEMBANGUN MINAT BACA MASYARAKAT DI KOTA BINJAI
8	ALYA TANEZA LUBIS	2203110108		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN: AYAM COBEK DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN USAHA DI DELIPARK KOTA MEDAN
9	NOVITA ANGGRAINI	2203110242		Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	POLA ADAPTASI SISWA DALAM MEMBANGUN INTERAKSI DI SMA DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO
10	SHABRINA AULIA HARAHAP	2203110113		Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI CUSTOMER SERVICE DALAM MENINGKATKAN KEPuasan NASABAH SAAT TRANSAKSI DI BANK BTN KANTOR CABANG MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Mengetahui dan Menyetujui oleh :

 Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Ketua,

 Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 21 Ramadhan 1447 H

10 Maret 2028 M

Mengetahui dan Menyetujui oleh :

 Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Azrin Karina Widya Azhari
Tempat,Tanggal Lahir : Mulio Rejo 28 April 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Medan - Binjai Km. 12,5 // Gg. Pelita III
Anak ke 2
Nomor Telepon 0895 3918 76798
Email : azrinkarina28@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : A.M Suhardi
Pekerjaan : Pensiunan RRI Medan
Nama Ibu : Basnah Fauzi Nst., S.Pd.
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Medan - Binjai Km. 12,5 // Gg. Pelita III

Data Pendidikan

TK : RA Bunda Asih Muliorejo
SD : MIS Al Hidayah Muliorejo
SMP : SMPN 3 Binjai
SMA : SMA Swasta Taman Siswa Binjai
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara